

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor guru diyakini memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mempunyai kompetensi berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi anak didik. Sehingga dengan demikian keberhasilan guru yang berkompetensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, karena pekerjaan guru itu tidak gampang dan tidak sembarang dikerjakan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, yang mana kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian menjadi dukungan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran dan setiap guru diuntut untuk memiliki kompetensi tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil yang diinginkan. Tetapi kenyataannya sekarang masih banyak guru belum menerapkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk menerapkan terciptanya prestasi belajar yang optimal, guru sangat berperan penting. Seorang guru sangat diharapkan untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dan

menjalankan tugasnya dengan baik. Namun harapan ini masih jauh dari kenyataan yang ada di lapangan. Masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut, baik keterampilan dalam pengelolaan kelas dan menyisipkan humor dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menambah keterampilan yang ia miliki dan masih kurangnya kesadaran pada guru yang hanya sekadar menginformasikan sejumlah pengetahuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum tanpa memperhatikan pemahaman yang di dapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 Januari 2016 di SMA Negeri 6 Medan kompetensi sosial para guru didalam lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan baik. Bagian-bagian dari kompetensi sosial itu adalah kesantunan berperilaku, kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan guru. Contoh dari setiap bagian kompetensi sosial adalah sebagai berikut, Kesantunan berperilaku meliputi kebiasaan yang dilakukan para guru ketika sedang mengajar atau di dalam kelas. contoh dari kompetensi sosial yang belum di terapkan para guru adalah tidak merokok, tidak menerima telpon, tidak makan pada saat mengajar di dalam kelas. Dari yang penulis amati masih ada guru yang belum menerapkan kesantunan berperilaku tersebut. Kemudian yang menarik perhatian penulis untuk di observasi adalah tentang kemampuan berkomunikasi para guru. Ada beberapa guru yang kurang melakukan interaksi dengan murid, contohnya guru yang kurang memperhatikan apa saja

kendala para muridnya dalam belajar. Adanya sikap kurang peduli ketika anak muridnya ribut disaat jam belajar mengajar yang menyebabkan suasana ruang kelas menjadi tidak kondusif. Dan masih ada guru yang tidak menegur anak muridnya bermain gadget didalam kelas sewaktu pelajaran sedang berlangsung yang mengakibatkan siswa jadi malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut dikarenakan kurang tegasnya para guru.

Kemudian variabel kompetensi kepribadian terdiri dari berwibawa, arif, stabil, berakhlak mulia dan mantap. Setelah diamati dari beberapa variabel tersebut terdapat beberapa guru yang kurang memiliki kriteria variabel itu. Contohnya guru yang kurang berpenampilan rapi dari segi pakaian saat didalam kelas dan dilingkungan sekolah, guru yang kurang tepat waktu ketika jam pelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa tidak tertib di ruang kelas. Dan ada beberapa guru yang memberikan catatan kepada murid dan tidak menjelaskan isi materi pelajaran yang menyebabkan para siswa banyak yang tidak mencatat dan siswa menjadi bosan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Medan masih banyak nilai siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan
Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
XI.IPS1	41	11	30
XI.IPS2	42	14	28

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016

Dari tabel di atas diperoleh data dari guru mata pelajaran ekonomi tentang Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas XI masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Untuk kelas XI-IPS¹ yang berjumlah 41 orang, yang memiliki nilai di atas KKM hanya 39,02% yaitu sebanyak 30 orang, dan kelas XI-IPS² yang berjumlah 42 orang, yang memiliki nilai di atas KKM hanya 42,85% yaitu sebanyak 28 orang. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Hal ini menandakan bahwa kompetensi guru disekolah masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan untuk pencapaian prestasi belajar yang tinggi disekolah.

Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dan ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru dalam mengajar di kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar ekonomi di kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Yang diteliti adalah pengaruh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Prestasi dalam penelitian ini adalah prestasi dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan T.P 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta pengalaman bahwa dalam mengajar ilmu Ekonomi banyak cara yang digunakan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan prestasi belajar melalui perbaikan kompetensi guru.
2. Bagi guru, khususnya guru Ekonomi, penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai saran atau masukan untuk meningkatkan prestasi belajar di SMAN 6 Medan.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Ekonomi, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai acuan bagi tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.
5. Bagi pihak lain, penelitian ini menjadi masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang berkaitan dengan kompetensi guru.